

ANALISIS PESAN MORAL DAN NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL DI WAKTU DUHA KARYA JAISIQ

Joera Nur Amalia¹, Nofiana S², Vera Wardani³

¹²³ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jabal Ghafur, Pidie, Aceh, Indonesia

*Corresponding author: joeranuramalia2023@gmail.com, nofiana8788@gmail.com, verawardani5@gmail.com

ABSTRACT

This research is entitled “An Analysis of Moral Messages and Religious Values in the Novel Di Waktu Duha by Jaisiq.” The research problem addressed in this study is how the moral messages conveyed in the novel Di Waktu Duha by Jaisiq influence readers in the context of life values and religious principles. The purpose of this study is to explain and uncover the moral and religious values expressed by the author through the storyline, characters, and dialogues in the novel. The method used in this study is descriptive qualitative, with data collected through reading and taking notes of relevant quotations from the novel as the primary data source. The analysis was carried out by interpreting the meaning of events that occur in the story and their connection to moral and religious values. The findings indicate that the novel contains various moral messages categorized into three groups: human relations with God, human relations with oneself, and human relations with others. These are reflected through the characters’ dialogues and attitudes, emphasizing the importance of patience, sincerity, empathy, and perseverance in facing life’s challenges. Meanwhile, the religious values are also grouped into three categories: the relationship between humans and God, humans and themselves, and humans and others. These values are illustrated through the faith-driven actions and habits of the characters, such as prioritizing worship and believing in the wisdom behind every event. Through a touching and reflective narrative approach, Di Waktu Duha effectively conveys these values in a way that resonates deeply with readers.

Keywords: *analysis, moral messages, religious values, novel, di waktu duha*

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “analisis pesan moral dan nilai religius dalam novel di waktu duha karya jaisiq”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pesan moral yang terkandung dalam novel Di Waktu Duha karya Jaisiq mempengaruhi pembaca dalam konteks nilai-nilai kehidupan dan nilai-nilai religius yang disampaikan dalam novel Di Waktu Duha karya Jaisiq. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mengungkap pesan moral serta nilai-nilai religius yang disampaikan oleh penulis melalui alur cerita, tokoh, dan dialog dalam novel. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa membaca dan mencatat kutipan-kutipan relevan dari novel sebagai sumber data utama. Analisis dilakukan dengan menginterpretasikan makna dari peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam cerita dan keterkaitannya dengan nilai moral dan keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel ini mengandung berbagai pesan moral yang terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu : Pesan moral manusia kepada Tuhan, Pesan moral manusia dengan diri sendiri, dan pesan moral manusia dengan orang

lain. Hal ini tergambarkan melalui dialog dan sikap tokoh seperti pentingnya kesabaran, keikhlasan, empati, dan perjuangan dalam menghadapi cobaan hidup. Sedangkan nilai religius terbagi menjadi 3 (tiga) diantara, jalinan manusia dengan tuhan, jalinan manusia dengan diri sendiri, dan jalinan manusia dengan orang lain. Hal ini tergambarkan melalui sikap dan kebiasaan tokoh yang beriman kepada Tuhan, memprioritaskan ibadah, serta keyakinan akan hikmah di balik setiap peristiwa. Melalui pendekatan naratif yang menyentuh dan reflektif, novel *Di Waktu Duha* berhasil menyampaikan nilai-nilai tersebut secara kuat dan menyentuh hati pembaca.

Kata kunci : *analisis, pesan moral, nilai religius, novel, di waktu duha*

1. Pendahuluan

Karya sastra merupakan hasil kreativitas berbentuk tulisan yang mengandung nilai estetika, keindahan, dan ekspresi dari pengarangnya. Secara akurat, karya sastra mencakup berbagai genre seperti puisi, prosa fiksi, drama, esai, dan lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk mengomunikasikan ide, nilai, dan pengalaman manusia melalui penggunaan bahasa yang artistik dan imajinatif. Sebagai bentuk seni yang kompleks, karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana penyampaian gagasan, nilai-nilai, dan pengalaman manusia yang mencerminkan kondisi sosial, budaya, politik, dan psikologis dari konteks penciptaannya (Ayuningtiyas, 2019).

Dalam konteks pendidikan, karya sastra memiliki peran signifikan dalam membentuk kepribadian dan memberikan pemahaman mendalam tentang kehidupan melalui pesan moral dan nilai religius yang terkandung di dalamnya. Pesan moral dalam sastra berfungsi sebagai alat ukur tindakan manusia di tengah masyarakat yang mencakup seluruh persoalan manusia dari berbagai aspek untuk menjamin eksistensi manusia dalam membangun karakter, kultur, ideologi, dan sosial (Nurhuda, 2022). Sementara nilai religius mengacu pada sistem nilai-nilai, keyakinan, praktik, dan norma-norma yang berkaitan dengan agama atau spiritualitas yang berperan krusial dalam pembentukan karakter bangsa (Nuha, 2018).

Penulis tertarik meneliti novel *Di Waktu Duha* karya Jaisiq, karena novel ini adalah salah satu novel yang terdapat sisi pesan moral dan nilai religius, novel ini akan menjadi teladan sekaligus pijakan dalam kehidupan sehari-hari. *Di Waktu Duha* adalah sebuah novel romantis yang mencakup pesan moral dan nilai-nilai religius dan terdapat begitu banyak. Novel ini mengisahkan tokoh Adnan Danandipta dan Kinanti Mafaza yang digambarkan sebagai sosok Muslim dan Muslimah yang menjadikan iman sebagai fondasi hidup mereka. Melalui karakterisasi yang kuat dan alur cerita yang bermakna, novel ini menawarkan pembelajaran tentang konsistensi dalam menjalankan perintah Allah, keikhlasan, dan ketaatan yang dapat menginspirasi pembaca dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan moral dan nilai religius yang terkandung dalam novel *Di Waktu Duha* karya Jaisiq. Analisis ini penting dilakukan mengingat peran strategis karya sastra dalam pendidikan karakter dan pembentukan nilai-nilai religius generasi muda. Melalui pendekatan analisis isi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman terhadap fungsi edukatif karya sastra, khususnya dalam penanaman nilai-nilai moral dan religius melalui medium sastra populer. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian sastra, khususnya dalam mengungkap dan memahami pesan moral serta nilai religius yang terkandung dalam karya sastra Islami. Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk memperluas wawasan akademis dalam bidang ilmu sastra, terutama kajian sastra Islam. Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan teori tentang pesan moral dan nilai religius dalam karya sastra. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi pembaca, khususnya mahasiswa, guru, dan peneliti yang ingin memahami lebih dalam mengenai kandungan nilai moral dan religius dalam karya sastra. Selanjutnya, penelitian ini juga dapat menjadi bahan ajar atau sumber pembelajaran yang mengaitkan antara sastra dan pendidikan karakter. Bagi penulis atau sastrawan, penelitian ini dapat memberikan inspirasi untuk terus menghasilkan karya yang tidak hanya menghibur, tetapi juga mendidik secara spiritual dan etis. Selain itu, penelitian ini juga bisa menjadi bahan referensi bagi pengajar dalam mengembangkan materi pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai keagamaan melalui karya sastra.

Dengan berbagai manfaat tersebut, penelitian analisis pesan moral dan nilai religius dalam novel "*Di Waktu Duha*" karya Jaisiq diharapkan dapat memberikan kontribusi positif tidak hanya bagi dunia akademis, tetapi juga bagi masyarakat secara luas..

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pesan moral dan nilai religius dalam novel *Di Waktu Duha* karya Jaisiq. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin memahami fenomena secara mendalam berdasarkan perspektif subjek penelitian, sedangkan jenis deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai variabel yang diteliti. Penelitian kualitatif deskriptif ini dilakukan dalam konteks alami dengan tujuan memahami dan menafsirkan fenomena yang terjadi melalui penggunaan berbagai metode yang tersedia (Anggito, 2018). Fokus utama penelitian adalah pada observasi dan penyajian fakta yang dapat diverifikasi mengenai pesan moral dan nilai religius yang terkandung dalam novel tersebut.

Data dan Sumber Data

Data penelitian berupa kutipan-kutipan yang mengandung temuan terkait pesan moral dan nilai religius dalam novel *Di Waktu Duha* karya Jaisiq. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Di Waktu Duha* karya Jaisiq yang diterbitkan oleh Wahyu Qalbu tahun 2024.

Pemilihan sumber data ini berdasarkan pertimbangan relevansi dan kesesuaian dengan tujuan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dan strategis dalam proses penelitian, karena bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2016:224). Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Teknik baca adalah cara atau metode tertentu yang digunakan untuk membaca agar lebih cepat, tepat, dan sesuai tujuan, seperti mencari informasi, memahami isi bacaan, atau menganalisis teks secara mendalam. Teknik catat adalah cara mencatat informasi penting secara sistematis agar mudah dipahami, diingat, dan dipelajari kembali, dan sesuai tujuan, seperti mencari informasi, memahami isi bacaan, atau menganalisis teks secara mendalam. Teknik membaca dilakukan dengan membaca novel *Di Waktu Duha*, pada mulanya dilakukan pembacaan keseluruhan terhadap novel tersebut dengan tujuan untuk mengetahui identifikasi secara umum, setelah itu dilakukan pembacaan secara cermat dan menginterpretasikan unsur moral dan nilai religius dalam novel tersebut, berikutnya membaca cermat dilakukan pencatatan data langkah berikutnya adalah pencatatan yang dilakukan dengan mencatat kutipan secara langsung atau disebut verbatim dari novel yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menyusun berbagai data yang telah dikumpulkan sehingga diperoleh hasil penelitian yang jelas dan bermanfaat, Annisa dan putri (2023:34). Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan untuk mengetahui aspek moral dan nilai religius yang terdapat dalam novel *Di Waktu Duha* karya Jaisiq. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena data memerlukan penjelasan secara deskriptif. Teknik pendiskripsian dipergunakan untuk mengetahui semua tujuan diadakan penelitian, langkah- langkah yang digunakan dengan menggunakan metode sebagai berikut, pertama, membandingkan antara data yang satu dengan yang lain, kemudian yang kedua adalah pengelompokan data sesuai dengan kategori yang ada untuk memudahkan analisis data selanjutnya, secara spesifik, analisis data mencakup upaya-upaya berikut:

1. Mengumpulkan data mengambil semua informasi yang relevan dari berbagai sumber yang telah ditentukan.
2. Memilah data. Ini memastikan data yang digunakan berkualitas tinggi dan relevan.
3. Menggabungkan atau menyatukan data. Hal ini memberikan pandangan yang lebih menyeluruh.

4. Menemukan pola dari data yang diperoleh menggunakan berbagai teknik untuk mengidentifikasi tren, hubungan, karakteristik menonjol dalam data. Ini bisa melibatkan pembuatan grafik atau perhitungan statistik.
5. Menghasilkan kesimpulan yang relevan dengan penelitian tujuan akhirnya adalah merumuskan kesimpulan yang logis, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Kesimpulan ini harus menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan wawasan baru.

3. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Pembahasan

Adapun pembahasan dilakukan dengan menginterpretasikan data melalui pendekatan teori sastra Islam dan nilai-nilai etika dalam karya sastra. Tokoh-tokoh, alur, dan peristiwa dalam novel dianalisis secara mendalam untuk melihat bagaimana unsur-unsur religius dan moral dibangun dan disampaikan kepada pembaca. Selain itu, pembahasan ini juga menjelaskan makna dan pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui narasi dan karakter dalam novel. Dengan demikian, diharapkan bab ini mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kandungan nilai yang terdapat dalam karya tersebut.

A. Pesan moral dalam Novel Di Waktu Duha Karya Jaisiq

1. Pesan moral manusia kepada Tuhan

Pesan moral dalam kehidupan manusia terhadap Tuhan merupakan suatu hubungan spritualitas dan ibadah seseorang dengan Tuhan yang berfokus untuk menjalin hubungan dengan Tuhan melalui ibadah seperti yang diperintahkan Tuhan dan menjauhi larangan-Nya. menunjukkan hubungan vertikal dengan Allah yang Maha Esa, dan selalu bersyukur atas nikmat yang Allah berikan. Hal ini berhubungan dengan sikap moral seseorang dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama dan menerapkan dalam kehidupannya. Dalam novel *Di Waktu Duha* mencerminkan berbagai nilai kehidupan yang dapat menjadi pelajaran bagi pembaca. Beberapa pesan moral yang ditemukan dalam novel ini antara lain:

Data 1

“Semoga ada yang nemuin novel aku lalu dibaca siapa tahu ini salah satu rezeki Allah untuknya. Aku berharap siapa pun yang menemukan novel itu, dia mau baca dan termotivasi. Bisa jadi amal juga, dong. Untuk aku, untuk kamu juga. Aamiin.” (halaman 4)

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat dipahami pesan moral manusia dengan Tuhan terlihat pada kalimat “semoga ada yang nemuin novel aku lalu dibaca siapa tahu ini salah satu rezeki Allah untuknya.” Yang bermakna bahwa Kinan berharap karyanya bisa bermanfaat dan memotivasi orang lain, menunjukkan pesan moral berupa keikhlasan dan niat mulia untuk memberi manfaat, yang dalam ajaran agama bisa menjadi amal jariyah. Hal ini menunjukkan kesadaran bahwa kebaikan kecil sekalipun bisa menjadi bentuk ibadah, jika diniatkan untuk kebaikan dan karena Allah. Secara keseluruhan, kutipan ini mencerminkan hubungan yang tulus

dan sadar antara manusia dengan Tuhan, di mana penulis tidak hanya mencipta karya untuk dinikmati, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan ladang amal kebaikan yang terus mengalir.

Data 2

“Itu islam, Ran. Sesuatu yang terjadi itu kan, gimana kita cara memandangnya. Kalau pakai ilmu islam, kita pasti bisa lebih ikhlas untuk merelakan sesuatu, salah satunya barang yang hilang.”(halaman 4)

Dari kutipan di atas, dapat dijelaskan pesan moral pada hubungan manusia dengan tuhan terlihat pada kalimat “ilmu Islam mengajarkan ikhlas dalam menghadapi kehilangan atau musibah, termasuk kehilangan barang.” Pesan moral yang muncul adalah kerelaan dan kesabaran dalam menerima apa pun yang terjadi sebagai bagian dari ketetapan Tuhan. Ini memperlihatkan kepasrahan yang tidak lemah, tapi bersandar pada keyakinan terhadap kebijaksanaan Allah. Selanjutnya kalimat “Gimana kita cara memandangnya” menunjukkan bahwa peristiwa tidak menyakitkan jika dilihat dengan kacamata iman dan ilmu syariat. Ilmu Islam membentuk mentalitas yang kuat dan hati yang tenang, sehingga seseorang tidak mudah larut dalam kesedihan atau penyesalan.

2. Pesan moral kepada diri sendiri

pesan moral yang bersangkutan dengan diri sendiri yang merupakan prinsip etika dan nilai-nilai yang harus dijaga dalam kehidupan pribadinya dan cara manusia memperlakukan dirinya sendiri. Hal ini mencakup bagaimana seseorang bersikap terhadap dirinya sendiri sehingga membentuk karakter yang baik. Berikut ini beberapa kutipan dalam novel *Di Waktu Duha* terkandung pesan moral kepada diri sendiri :

Data 1

Allah telah berbaik hati lantaran sudah memperlihatkan kebenaran mengerikan ini. Karena bagi Kinan, lelaki yang jarang shalat sangat berbahaya dan tidak pantas dijadikan imam. Apalagi berdusta demi mendapatkan perempuan shalihah. Kemungkinan terbesar dia akan gampang berbohong setelah menikah.” (halaman 31)

Kutipan tersebut menyampaikan pesan moral yang kuat kepada diri sendiri, khususnya tentang pentingnya menjaga prinsip, ketegasan dalam menilai karakter orang lain, serta rasa syukur atas petunjuk Tuhan. Tokoh Kinan menyadari bahwa lelaki yang jarang shalat dan bahkan berani berdusta demi mendapatkan perempuan shalihah adalah sosok yang tidak pantas dijadikan imam dalam rumah tangga. Dari sini, pembaca diajak untuk tidak tertipu oleh penampilan atau kata-kata manis, tetapi harus mampu melihat kejujuran dan ketulusan seseorang, terutama dalam hal agama dan tanggung jawab. Kutipan ini juga menanamkan nilai introspektif: bahwa kebenaran, meskipun menyakitkan, adalah bentuk kasih sayang Tuhan yang patut disyukuri.

data 2

“Kinan ingin yang pasti-pasti shalih. Setidaknya yang masih tahu kalau shalat itu kewajiban dan berakhlak jujur.” (halaman 48)

Kutipan tersebut menunjukkan pesan moral penting mengenai standar yang harus dimiliki dalam memilih pasangan hidup. Pesan yang terkandung adalah bahwa dalam menjalin hubungan, terutama dalam konteks pernikahan, seseorang harus mengutamakan keimanan dan kejujuran sebagai dasar utama. Shalat sebagai kewajiban utama dalam agama Islam melambangkan kesadaran dan kepatuhan terhadap Tuhan, Sedangkan akhlak jujur mencerminkan integritas pribadi yang menjadi fondasi hubungan yang sehat dan terpercaya. Kutipan ini mengajarkan bahwa manusia harus menjaga prinsip dan tidak mudah tergoda oleh hal-hal yang bersifat sementara atau dangkal, tetapi harus memilih dengan penuh kesadaran berdasarkan nilai-nilai moral dan spiritual yang kokoh.

3. Pesan moral kepada orang lain

Pesan moral manusia kepada orang lain merupakan suatu hubungan dengan cara saling berbuat baik yang merupakan moral utama kepada sesama manusia. Hal ini berkaitan dengan nilai-nilai etika dan sikap yang harus diterapkan dalam hubungan sosial. Ajaran nilai atau nasihat kehidupan yang disampaikan oleh pengarang melalui tokoh, alur atau peristiwa dalam cerita bertujuan untuk memberikan pelajaran moral kepada pembaca. Contohnya seperti saling menghargai, menghormati, saling berbagi, tolong menolong, saling mengingatkan kebaikan dan setiap sesuatu yang bermanfaat untuk orang lain.

data 1

Dek, ndak boleh begitu. Bagaimanapun dia sudah berusaha menulis itu. Sebagai pembaca jangan menilai dari satu sisi saja. Percuma kalau kamu marah-marah karena ndak sesuai ekspektasi. Coba lihat dari sisi lain, dari sisi selipan dan ibadah lain yang membuat pembacanya termotivasi untuk melakukan yang sama seperti si tokoh. Coba dilihat dari sisi itunya, bisa lebih bermanfaat, to? Jadilah pembaca yang baik, yang bukan Cuma ambil kisah-kisah bapernya, tapi pelajarannya, karena itulah yang paling penting. Barangkali si penulis lebih mengutamakan nilai-nilai kehidupan yang dia tuangkan dalam karyanya daripada konflik fisiknya.” (halaman 55)

Pesan moral yang disampaikan menunjukkan hubungan manusia dengan orang lain yaitu dengan menekankan pentingnya melihat suatu karya atau tindakan dari berbagai perspektif, tidak hanya dari sisi yang mengecewakan atau tidak sesuai ekspektasi pribadi. Sikap seperti ini mencerminkan kedewasaan dalam berinteraksi sosial, yaitu tidak cepat menghakimi dan mampu memahami niat serta nilai-nilai yang ingin disampaikan oleh orang lain. Selain itu, kutipan ini mengajarkan kita untuk menjadi pribadi yang mengambil pelajaran dan hikmah dari pengalaman orang lain, bukan sekadar merespons secara emosional. Dengan demikian, hubungan antar manusia akan lebih harmonis, penuh pengertian, dan saling menghargai usaha serta niat baik satu sama lain.

Data 2

Dek jangan terlalu berharap, ya. Nanti kalau dia PHP kamu yang sakit hati.” (halaman 55)

Pesan moral hubungan manusia dengan orang lain yang terdapat dalam kutipan ini meliputi perlindungan diri melalui kehati-hatian, kejujuran dalam interaksi sosial, serta empati dan perhatian terhadap perasaan orang lain. Ungkapan ini disampaikan sebagai bentuk perhatian agar seseorang tidak terlalu larut dalam harapan terhadap orang yang belum menunjukkan komitmen yang jelas (dalam konteks ini disebut “PHP” atau pemberi harapan palsu). Meskipun pesannya mungkin tidak menyenangkan atau terdengar menyuruh untuk “menjaga jarak”, kalimat ini tetap disampaikan dengan cara yang lembut “Dek, jangan terlalu berharap, ya”, menunjukkan bahwa jangan berharap pada selain pada Allah.

B. Nilai-nilai religius dalam novel Di Waktu Duha Karya jaisiq

1. Jalinan manusia dengan Tuhan

Jalinan manusia dengan Tuhan adalah hubungan spiritual dan batiniah yang terjalin antara manusia sebagai makhluk ciptaan dengan Tuhan sebagai Pencipta. Hubungan ini dibangun atas dasar iman, ketaatan, kasih, doa, dan ibadah, serta ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari melalui perbuatan baik dan sikap yang sesuai dengan kehendak Tuhan. Hal ini menekankan pada hubungan spiritual dan ibadah seseorang kepada Tuhan seperti misalnya : berdoa, shalat, membaca Al-quran, bersyukur dan tawakkal. Beberapa diantaranya ditunjukkan pada novel ini melalui beberapa kutipan, diantaranya yaitu :

data 1

jadi setiap kita kehilangan barang anggap aja sedekah, ya. Yaa, yaa, masuk akal juga sih.”
(halaman 4)

Kutipan ini mengandung nilai religius tentang ketabahan, keikhlasan, dan pemahaman bahwa segala sesuatu yang kita miliki di dunia adalah titipan dari Allah. Saat seseorang kehilangan barang, ia diingatkan untuk melihatnya sebagai bentuk sedekah atau pemberian yang kembali kepada Allah. Jika seseorang kehilangan sesuatu yang bernilai baginya, ia bisa menyikapi kejadian tersebut dengan rasa syukur dan menerimanya dengan lapang dada, memahami bahwa Allah menggantinya dengan sesuatu yang lebih baik atau memberikan pahala sebagai balasan atas kesabarannya. Kutipan ini mengajarkan untuk bersikap positif dan tidak mudah terlalu larut dalam kesedihan ketika kehilangan sesuatu, karena setiap ujian dan cobaan dari Allah memiliki hikmah yang lebih dalam. Menerima kehilangan sebagai sedekah adalah cara untuk menyucikan hati, menumbuhkan keikhlasan, dan memperkuat hubungan dengan Tuhan.

Data 2

“Kamu tahu sendiri aku suka waktu Duha, terlebih surat Ad-Dhuha- nya yang mengajarkan tentang arti bersyukur karena Allah sudah memberikan kecukupan.” (halaman 27)

Kutipan ini mencerminkan nilai religius yang dalam mengenai rasa syukur dan keikhlasan dalam menerima segala pemberian Allah, baik yang besar maupun kecil. Salat Duha adalah salah satu ibadah sunnah yang sangat dianjurkan dalam Islam, dan dalam kutipan ini, disebutkan bahwa Surah Ad- Dhuha mengajarkan pentingnya bersyukur atas kecukupan yang telah Allah berikan. Dalam surah tersebut, Allah mengingatkan umat-Nya bahwa Dia tidak akan pernah meninggalkan

hamba-Nya dan selalu memberikan apa yang terbaik bagi mereka. Melalui kutipan ini, bisa dilihat bahwa salat Duha bukan hanya sekadar ibadah fisik, tetapi juga sarana untuk merenung dan mengingat karunia Allah. Kutipan ini juga mengandung pesan bahwa kebahagiaan sejati terletak pada rasa syukur atas apa yang sudah diberikan, bukan pada keinginan untuk terus memiliki lebih banyak.

2. Jalinan manusia dengan diri sendiri

Nilai religius dalam jalinan manusia dengan diri sendiri adalah bentuk kesadaran spiritual yang mengarahkan seseorang untuk memperlakukan dirinya dengan baik, berdasarkan nilai-nilai agama, seperti kejujuran, introspeksi, tanggung jawab, dan kesucian hati. Ini adalah hubungan batiniah yang mendorong seseorang untuk mengenali siapa dirinya di hadapan Tuhan, menjaga diri dari perbuatan dosa, serta berusaha menjadi pribadi yang lebih baik sesuai dengan tuntunan agama. Hal ini berkaitan dengan bagaimana seseorang memahami, menerima, dan berdamai dengan dirinya sendiri. Contohnya seperti bersikap sabar, tanggung jawab, bijaksana, dan ikhlas. Berikut ini beberapa kutipan yang menggambarkan jalinan manusia dengan diri sendiri :

Data 1

“Hidayah Allah tetap diberikan kepada orang-orang yang terpilih.” (halaman 2)

Kalimat ini mencerminkan jalinan manusia dengan diri sendiri yang ditandai oleh kesadaran spiritual, introspeksi, dan penerimaan akan keterbatasan diri sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Dalam konteks ini, manusia dihadapkan pada kenyataan bahwa hidayah atau petunjuk dari Allah bukanlah sesuatu yang bisa dipaksakan, melainkan anugerah yang diberikan kepada mereka yang layak menerimanya. Hal ini mendorong seseorang untuk merenungi dirinya apakah ia termasuk golongan yang siap menerima petunjuk tersebut atau justru masih jauh dari nilai-nilai kebaikan yang diridai Allah. Sikap seperti ini menunjukkan adanya hubungan batin yang mendalam, di mana seseorang mulai mengenali sisi-sisi lemahnya, menumbuhkan keinginan untuk memperbaiki diri, dan memupuk harapan agar menjadi pribadi yang dipilih oleh Tuhan. Kalimat ini juga mengajarkan pentingnya keikhlasan dalam menerima ketentuan Ilahi, sekaligus menjadi pemicu untuk terus menjaga hati dan perilaku agar sejalan dengan ajaran agama.

data 2

“tidak sia-sia Kinan istikharah, minta diberikan petunjuk, dan Allah langsung menunjukkan kuasa-Nya.” (halaman 48)

Kutipan ini mengajarkan nilai religius yang sangat penting dalam hubungan manusia dengan diri sendiri. Istikharah, sebagai bentuk doa meminta petunjuk Allah, mencerminkan kesungguhan, ketulusan, dan pengharapan kita kepada Allah dalam menghadapi keputusan hidup. Ini mengajarkan kita untuk berserah diri, menerima takdir Allah, dan memiliki keyakinan penuh bahwa Allah akan selalu memberikan yang terbaik. Selain itu, sabar menunggu jawaban dari Allah dan mencari ketenangan batin dalam proses berdoa adalah bagian penting dari perjalanan spiritual ini. Melalui istikharah, kita juga belajar untuk menyucikan hati, menguatkan iman, dan meningkatkan kedewasaan rohani dalam menghadapi tantangan hidup.

3. Jalinan manusia dengan orang lain

Jalinan manusia dengan orang lain adalah hubungan sosial dan emosional yang terbentuk antara individu satu dengan individu lain, yang didasari oleh nilai-nilai kemanusiaan seperti toleransi, empati, tolong-menolong, kejujuran, rasa hormat, dan kasih sayang. Hubungan ini mencerminkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan memerlukan interaksi, kerja sama, serta saling pengertian dalam menjalani kehidupan. Jalinan ini mencakup bagaimana seseorang berperilaku terhadap sesamanya, baik dalam keluarga, pertemanan, masyarakat, maupun lingkungan kerja. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran akan hak dan kewajiban antarindividu. Berikut ini beberapa kutipan yang menggambarkan jalinan religius manusia dengan orang lain :

data 1

“Kinan yakin Ranti punya alasan lain yang lebih kuat dari hanya sekadar pakai jilbab, toh ia juga sering menyuruhnya untuk pakai kerudung sebagai seorang teman yang peduli kepada temannya, Ranti pasti punya masalah dengan keluarganya yang tidak bisa ia ceritakan kepada siapa pun, yang membuatnya malas bertemu orang tuanya sendiri.”
(halaman 2)

Kutipan di atas mengandung nilai religius yang mencerminkan kepedulian, empati, dan sikap tidak menghakimi antar sesama manusia. Dalam kutipan ini, Kinan tidak langsung menilai atau menyalahkan Ranti atas perubahan sikap atau penampilannya, melainkan mencoba memahami bahwa Ranti mungkin sedang mengalami masalah yang lebih dalam, khususnya dengan keluarganya. Sikap Kinan yang tetap peduli dan bersikap lembut menunjukkan nilai religius dalam bentuk kasih sayang antar teman, serta usaha menjaga hubungan baik meskipun ada perbedaan atau kesulitan yang dihadapi temannya. Dalam ajaran agama, khususnya dalam Islam, saling menasihati dalam kebaikan, namun dengan cara yang bijaksana dan penuh pengertian, merupakan bagian dari hubungan sosial yang baik. Nilai religius lain yang tampak adalah tidak suudzon (berprasangka buruk), karena Kinan justru berusaha mencari sisi positif dan memahami situasi sahabatnya.

Data 2

“itu karena pakaian kamu. Inilah efek dari berjilbab, Ran. Laki-laki bakal lebih segan buat ngegoda atau ganggu.” (halaman 4)

Kutipan di atas mengandung nilai religius yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan orang lain, khususnya dalam konteks saling menghormati, menjaga diri, dan menjaga orang lain dari perilaku yang tidak pantas. Dalam kutipan ini, berjilbab dipandang bukan sekadar simbol keagamaan, tetapi juga sebagai bentuk perlindungan diri dan pemicu rasa hormat dari orang lain, khususnya lawan jenis. Nilai religius yang muncul adalah menanamkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kehormatan dan batasan dalam pergaulan, sesuatu yang sangat ditekankan dalam berbagai ajaran agama. Ucapan tersebut juga mengandung makna bahwa cara seseorang

berpakaian bisa memengaruhi cara orang lain memperlakukannya, sehingga berjilbab menjadi bentuk nyata dari usaha untuk menciptakan hubungan sosial yang lebih sehat, sopan, dan saling menghormati. Selain itu, secara tidak langsung, kutipan ini mencerminkan adanya dukungan dan dorongan positif antar teman, yaitu memberi semangat untuk berpenampilan sesuai ajaran agama demi kebaikan diri dan lingkungan sosial.

Hasil analisis memperlihatkan bahwa penulis berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan pesan moral secara harmonis dalam naratif novel. Pesan-pesan tersebut disampaikan melalui dialog, monolog, dan peristiwa yang natural, sehingga mampu memberikan pembelajaran yang mendalam tanpa terkesan menggurui. Dengan demikian, novel ini dapat dijadikan sebagai media alternatif dalam penanaman nilai-nilai moral dan religius, terutama bagi generasi muda yang membutuhkan panduan dalam menghadapi tantangan kehidupan modern

2. Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa novel *Di Waktu Duha* karya Jaisiq mengandung banyak pesan moral dan religius yang relevan dengan kehidupan sehari-hari sehingga dapat menjadi inspirasi bagi pembaca. Adapun diantaranya sebagai berikut :

1. Pesan moral yang ditemukan mencakup kejujuran, tanggung jawab, empati, kerja keras, serta keteguhan dalam menghadapi ujian hidup. Adapun pesan moral terbagi menjadi 3 (tiga); diantaranya yaitu pesan moral manusia terhadap Tuhan, pesan moral manusia kepada diri sendiri, dan pesan moral manusia dengan orang lain. Nilai-nilai tersebut tergambar melalui tindakan dan sikap para tokoh, serta pesan implisit yang disampaikan dalam narasi.
2. Nilai religius juga merupakan unsur penting yang mendasari perkembangan karakter dan penyelesaian konflik dalam novel ini. Adapun nilai-nilai religius terbagi menjadi 3 (tiga) diantaranya yaitu; Jalinan Manusia dengan Tuhan, Jalinan Manusia dengan Diri Sendiri, dan Jalinan Manusia dengan Orang Lain. Nilai-nilai religius yang diidentifikasi meliputi ketakwaan kepada Allah SWT, kesabaran dalam menghadapi musibah, keikhlasan dalam beramal, serta kepasrahan terhadap takdir Ilahi. Penulis berhasil menghadirkan ajaran-ajaran Islam tidak secara dogmatis, melainkan melalui representasi yang kontekstual dalam kehidupan sehari-hari para tokohnya.
3. Novel *Di Waktu Dhuha* tidak hanya berfungsi sebagai karya sastra fiksi, melainkan juga sebagai media penyampaian nilai-nilai pendidikan karakter, khususnya dalam aspek moral dan religius. Novel ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian yang relevan dalam pembelajaran sastra di lingkungan pendidikan, serta sebagai refleksi atas pentingnya membentuk pribadi yang bermoral dan religius di tengah dinamika kehidupan modern.

Daftar Pustaka

Anggito. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat : CV Jejak Publisher.

Annisa. 2023. *Pengaruh Bimbingan Kelompok Menggunakan Media Audio Visual*. Lampung : Universitas Muhammadiyah Metro.

Ayuningtyas. 2019. *Relasi Kuasa Dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi*. Jawa Timur : SMP Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif.

Nurhuda. 2022. *Pesan Moral dalam Lirik Lagu Aku Bukan Jodohnya Karya Tri Suaka*. Jawa Tengah : UIN Raden Mas Said Surakarta.